

Equivalent rate for Islamic banks according to signal theory perspective

Alfira Febbytia^{1,*}, Nurbaity², Arie RACHMA Putri³

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga 1, Jl. Lingkar Kota Salatiga, Indonesia

³ Universitas Miuhammadiyah Klaten 3, Jl, Jombor Km. 01 Klaten, Indonesia

^{*)} Corresponding Author: febby@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of NOM and NPF on the equivalent rate of deposits moderated by FDR at Indonesian Islamic Banks (BUS) for the period 2017-2021. Using quantitative research methods with a population of all BUS registered with the Financial Services Authority (OJK). The sample was determined by purposive sampling method so that 50 samples of BUS financial data were obtained that met the criteria determined by the researchers for a period of five years from 2017 to 2021. Using panel data types. The analytical test methods include descriptive statistical test, stationarity test, R^2 multiple regression test, t test, F test, classical assumption test and Moderated Regression Analysis (MRA) test. The test was carried out using the Eviews 10 software analysis tool. The results showed that the NOM variable had a positive and significant effect on the Equivalent Rate of Deposits. The NPF variable has no significant positive effect on the Equivalent Rate of Deposits. Based on the results of the MRA test, FDR was able to moderate the effect of NOM on the Equivalent Rate of Deposits positively and significantly, and also FDR was able to moderate the effect of NOM on the Equivalent Rate of Deposits negatively and insignificantly.

Keywords: *Equivalent Rate, NOM, NPF, and FDR*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh NOM dan NPF terhadap *equivalent rate* simpanan yang dimoderasi oleh FDR pada Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia periode tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 50 sampel dari data keuangan BUS yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti dengan kurun waktu lima tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Menggunakan jenis data panel. Metode uji analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji stasioneritas, uji regresi berganda R^2 , uji t , uji F , uji asumsi klasik dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian dilakukan dengan alat analisis software Eviews 10. Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa variabel NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Equivalent Rate* Simpanan. Variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Equivalent Rate* Simpanan. Berdasarkan hasil uji MRA, FDR mampu memoderasi pengaruh NOM terhadap *Equivalent Rate* Simpanan secara positif dan signifikan, namun FDR tidak mampu memoderasi pengaruh NOM terhadap *Equivalent Rate* Simpanan.

Kata kunci: **Equivalent Rate, NOM, NPF, and FDR**

1. Introduction

Merujuk UU RI No.10 tahun 1998 saat ini Indonesia diakui dua jenis bank, Konvensional dan Syariah (ojk.co.id). Bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang berdiri di atas pondasi Islam, dan senantiasa sejalan dengan prinsip syariah (*shariah compliance*), beroperasi berdasarkan etika dan sistem nilai Islam terutama dalam aspek teknisnya (Ascarya dan Yumanita, 2005). Berdasarkan *worldpopulationreview*, jumlah muslim di Indonesia mencapai 86,7% dari total populasi sekitar 276.361.783 jiwa pada tahun 2021. Sehingga Indonesia berpotensi menjadi pangsa pasar berkembangnya sektor ekonomi Islam terutama perbankan dan keuangan syariah (Kumparan.com). Selain sejalan dengan prinsip syariah, penyesuaian dan peningkatan sistem teknologi dalam bisnis yang dijalankan menjadi keunggulan dan daya tarik bagi masyarakat muslim bahkan juga non-muslim, karena mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang dialami (Kompasiana.com). Namun meskipun perkembangan perbankan syariah semakin pesat, nyatanya tetap tidak sebesar pertumbuhan perbankan konvensional. Nasabah perbankan syariah hanya sekitar 18,75% dibanding nasabah perbankan konvensional berdasarkan data dari OJK. Jadi belum seluruh masyarakat muslim Indonesia menjadi nasabah bank syariah (Kumparan.com).

Bank syariah dan bank konvensional mempunyai fungsi pokok yang sama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*), perbedaan mendasar antara keduanya yaitu pada prinsip pengoperasian dan transaksi bank syariah yang sesuai syariat Islam (Yudiana, 2017). Salah satunya pada ketentuan imbal hasil, bank syariah lebih menekankan sistem bagi hasil, tidak menggunakan konsep bunga yang berlawanan dan diharamkan prinsip syariah (Nasution, 2018). Dengan bagi hasil, perbankan syariah lebih stabil, aman, dan tahan krisis karena lebih fleksibel terhadap kondisi yang terjadi, sehingga lebih menguntungkan, memberikan kenyamanan, dan kemudahan bagi nasabah maupun bank karena mengutamakan konsep keadilan, keseimbangan, transparan, tanpa riba, menghindari kegiatan gharar, dan maysir yang bersifat spekulatif dalam bertransaksi serta mementingkan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi (Dwijayanti, 2016).

Bank syariah menjalankan operasionalnya dengan investasi (sektor riil) meliputi pendanaan berbasis bagi hasil dan margin keuntungan dalam produk jual-beli, serta moneter meliputi tabungan, dan deposito dengan sistem bagi hasil, jadi selain sebagai lembaga intermediasi, bank syariah harus terus meningkatkan dan menjaga kualitas return on investment dalam bentuk tingkat bagi hasil yang dinyatakan dengan istilah *equivalent rate*, untuk meningkatkan ketertarikan dan menjaga kepercayaan nasabah agar berinvestasi pada bank syariah. Karena kebanyakan nasabah masih berpedoman pada profit oriented (Arfiani, 2017). Instrumen *equivalent rate* memudahkan nasabah memperoleh gambaran keuntungan yang akan didapatkan, yang merupakan hasil konversi dari perhitungan tingkat imbalan dari nisbah bagi hasil seluruh nasabah pada setiap produk DPK dalam bentuk prosentase yang besarnya berbeda-beda tergantung hasil pendapatan pengelolaan dana bank syariah (Karim, 2010).

Tabel 1. Perkembangan *Equivalent Rate* Simpanan BUS di Indonesia

Tahun	Nilai (Persen)
2017	4,62
2018	4,64
2019	4,22
2020	3,53
2021	2,66

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan perkembangan *equivalent rate* terus tren menurun.. Menurut Isna, K & Kunti (2012) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi indikasi *equivalent rate*. Faktor internal berkaitan dengan kinerja keuangan, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan efektivitas fungsi intermediasi. Efektifitas pendapatan hasil pengelolaan dana dilihat dari beberapa indikator kinerja keuangan seperti *Profitabilitas. Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio pengukuran *profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Khoeriyah, 2018). Jika NOM tinggi artinya bank semakin efektif menyalurkan aktiva produktif untuk pendapatan laba yang tinggi dan tingkat bagi hasil juga tinggi. Hasil penelitian pengaruh NOM terhadap tingkat bagi hasil oleh Rahmawati(2018) dan Syafira(2014) menunjukkan NOM berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Namun penelitian oleh Nasution(2018) memberikan hasil NOM tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

Untuk memperoleh pendapatan selain dari sektor jasa, kegiatan utama bank syariah adalah *financing* (penyaluran pembiayaan). Dalam hal ini tidak jarang mengalami risiko berupa pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah (Siregar, 2021) NPF berdampak pada laba yang diperoleh bank untuk menentukan besaran tingkat bagi hasil yang dikonversikan kedalam *equivalent rate* (Nugraha, 2018). Penelitian oleh Zalfiyani(2019) dan Fadli(2018) menunjukkan hasil NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *equivalent rate*, namun penelitian Malasari (2019) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *equivalent rate*.

Selain itu dari segi efektivitas fungsi intermediasi, bank syariah menggunakan indikator kinerja keuangan berupa tingkat *likuiditas*, dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai pengukuran. Semakin rendah FDR artinya bank semakin likuid (LSPP-IBI, 2018). Apabila FDR tinggi, tandanya semakin besar penyaluran pembiayaan, dan *likuiditas* relatif kecil, serta jumlah aset untuk pembiayaan yang disalurkan semakin besar, sehingga mempengaruhi pendapatan bank yang akan menentukan tingkat *equivalent rate* (Primadhita, 2021). Penelitian pengaruh FDR terhadap *equivalent rate* oleh Raharyan(2019) dan Adhar(2017) memperoleh hasil berpengaruh signifikan, sedangkan Dwijayanti(2016) dan Sabtatianto(2018) menunjukkan hasil sebaliknya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *equivalent rate*. Dalam penelitian ini FDR diharapkan mampu menjadi variable moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara NOM dan NPF dengan *equivalent rate*.

2. Literature Review (optional)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence dalam Sartono (2010) *Signaling Theory* menjelaskan isyarat dari pihak pengirim yang memiliki informasi berupa gambaran kondisi perusahaan yang berguna dan diperlukan oleh pihak penerima. Dalam perbankan *Signaling Theory* menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan termasuk nasabah terhadap laporan keuangan. Informasi yang telah dibuat dan dipublikasikan oleh perusahaan, yang berisi keterangan, catatan, dan gambaran keadaan manajemen kinerja sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan target perusahaan di masa depan, yang dapat mempengaruhi respon dan keputusan investasi pihak luar untuk mempertimbangkan kepercayaan menyimpan dananya dan tingkat imbal hasil yang akan diterima. Sinyal informasi perusahaan yang baik terlihat dari laporan keuangan publikasi yang terbuka dan transparan. Maka, bank harus menjaga kualitas pelayanan dan kinerjanya agar memberikan sinyal yang baik dan positif terutama

kepada nasabah dan bahkan calon nasabah yang ingin menginvestasikan dananya (Suwardjono, 2015).

Bank Syariah

Menurut UU RI No.10 tahun 1998 Indonesia menganut dua sistem perbankan, yaitu konvensional dan syariah. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 pasal 6 dan 12 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan hukum Islam berdasarkan fatwa DSN MUI (ojk.go.id). Dengan kata lain bank Islam atau bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasional dan pengembangan produknya sesuai dengan prinsip syariah Islam dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist nabi SAW (Muhammad, 2014).

Pada hakikatnya bank syariah dan bank konvensional memiliki fungsi yang sama. Menjalankan praktik usaha perbankan seperti penyimpanan dana dan penyaluran dana, perbedaannya pada sistem operasionalnya. Bank syariah menggunakan prinsip syariah berdasarkan hukum Islam, sehingga tidak menerapkan sistem bunga, melainkan sistem bagi hasil yang resiko kerugiannya ditanggung bersama antara pihak bank dan nasabah (Yusmad, 2018). Pada bank syariah, etika serta nilai Islam sangat diperhatikan, agar transaksi yang dijalankan bebas dari bunga (riba), bebas dari ketidakjelasan atau spekulatif nonproduktif (maysir), menjauhi hal yang meragukan (gharar), berpegang pada keadilan dan sangat menempatkan perhatian khusus pada kegiatan usaha yang bersifat halal agar sesuai dengan prinsip syariah (Suhendro, 2018).

Equivalent Rate

Menurut Antonio (2001) *equivalent rate* merupakan jumlah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah perbulan dibagi dengan saldo rata-rata tabungan nasabah yang bersangkutan, dalam bentuk prosentase. *Equivalent rate* di bank syariah berperan sama seperti bunga di bank konvensional, memberikan gambaran imbal hasil yang akan diterima nasabah atas investasi yang dilakukan, namun konsep dan cara menentukannya berbeda. *Equivalent rate* dihitung diakhir bulan dan persentasenya berubah-ubah tergantung dari hasil usaha investasi yang disalurkan bank kepada nasabah pembiayaan, sedangkan bunga pada bank konvensional ditetapkan di awal ketika nasabah menginvestasikan dananya (Zahwa, 2019).

Net Operating Margin (NOM)

Profitabilitas adalah indikator untuk melihat seberapa produktif kinerja aset lembaga dalam memperoleh laba dalam periode waktu tertentu, untuk mengukur tingkat keuntungan dibandingkan dengan aktiva (Sujarweni, 2017). Rasio untuk menunjukkan *profitabilitas* yaitu NOM. Net Operating Margin (NOM) adalah analog Net Interest Margin (NIM) dalam perbankan konvensional (Riyaldi, 2019). NOM sendiri merupakan perbandingan pendapatan operasional dengan beban operasional terhadap rata-rata aktiva produktif (IBI, 2014). Kestabilan rasio NOM bagi bank syariah sangat penting dan harus dijaga, karena apabila NOM rendah, itu berarti tingkat profitabilitas rendah yang mana keuntungan yang didapatkan bank syariah juga rendah.

Non Performing Financing (NPF)

Penyaluran pembiayaan adalah aktivitas utama bank dalam menghasilkan keuntungan, serta penyumbang risiko terbesar pula (Kuswahariani, 2020). Risiko pembiayaan terjadi jika bank tidak dapat memperoleh kembali tagihan pokok dan/atau beserta bagi hasil/margin/pendapatan sewa dari pembiayaan atau investasi yang disalurkan (Muhamad, 2002). Risiko pembiayaan bank syariah ditunjukkan dengan tinggi rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF),

yang menjelaskan perbandingan antara jumlah pembiayaan diberikan yang termasuk kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank (Fadilawati, 2019). Semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung oleh bank syariah. Rasio NPF maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5% (Kuswahariani, 2020).

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Menurut Wahyudi dkk (2013) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitas jangka pendek menggunakan asset-asset lancar. Menjelaskan tinggi rendahnya kemampuan bank membayar kembali penarikan dana oleh nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya, serta menunjukkan tingkat ekspansi pembiayaan oleh bank. Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pengukuran *likuiditas*, menunjukkan tingkat kemampuan *intermediary* bank syariah, serta menjelaskan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi *likuiditas* menggambarkan semakin efektif bank syariah dalam menyalurkan pembiayaannya, sehingga kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh bank juga semakin meningkat (Rusdiana, 2010). Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menyatakan bahwa batas FDR adalah 78% sampai 92% (Fadilawati 2019).

3. Research Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis statistik. Data yang dianalisis secara statistik bersifat kuantitatif berupa angka. Metode analisis statistik yaitu metode ilmiah yang memenuhi kaidah berupa konkrit, rasionalitas, obyektif, sistematis, serta terstruktur (Sugiyono, 2015). Dengan populasi *annual report* seluruh BUS Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga didapatkan sepuluh bank umum syariah yang lolos dalam kurun waktu selama lima tahun, maka total sampel penelitian berjumlah lima puluh sampel.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang didapatkan secara tidak langsung dari penelitian arsip yang telah dipublikasi oleh instansi atau pihak terkait yang memuat laporan historis berupa nominal rasio keuangan (Tanjung, 2013), lebih spesifiknya, rasio keuangan perbankan syariah dari publikasi situs OJK, BI, atau situs resmi dari *website* BUS yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditentukan oleh peneliti pada periode tahun 2017 sampai 2021. Meliputi *Equivalent Rate*, NOM, NPF, dan FDR BUS di Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji yaitu uji statistik deskriptif, uji stasioneritas, uji regresi data panel (common effect model, fixed effect model, random effect model), uji memilih model regresi yang terbaik (Uji chow, Uji Hausman, Uji LM), uji R Square, Uji t, Uji F dan Uji Moderated Regression Analysis (MRA), dan juga dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi).

3. Results and Discussion

3.1. Results

a. Statistik Deskriptif

Uji yang menghasilkan data yang disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi), bertujuan untuk menganalisis dan memberikan deskripsi dari data penelitian terkumpul (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Z	Y
Mean	0.412800	2.359954	84.08011	30.45900
Median	1.200000	1.820000	86.58500	5.285000
Maximum	18.06000	22.04000	196.7300	86.22000
Minimum	-104.0900	0.007700	1.075600	-0.530000
Std. Dev.	15.90111	3.358056	23.53145	32.75043
Skewness	-5.757395	4.087409	1.194393	0.281788
Kurtosis	38.96037	24.69530	14.56664	1.299626
Jarque-Bera Probability	2970.289 0.000000	1119.820 0.000000	290.6114 0.000000	6.685186 0.035345
Sum	20.64000	117.9977	4204.006	1522.950
Sum Sq. Dev.	12389.43	552.5504	27132.73	52556.94
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Menunjukkan hasil bahwa:

- 1) Variabel independen NOM (X_1) menunjukkan nilai mean 0.412, median 1.200, nilai maximum 18.060, minimum -104.090, serta nilai standar deviasi 15.901.
- 2) Variabel independen NPF (X_2) menghasilkan nilai mean sebesar 2.359, median 1.820, maximum menunjukkan nilai 22.040, minimum menunjukkan nilai 0.007 dan standar deviasi 3.358.
- 3) Variabel dependen *equivalent rate* (Y) memberikan hasil nilai mean sebesar 30.459, median 5.285, nilai maksimum dan minimum masing-masing 86.220 dan -0.530 dengan standar deviasi 32.750.
- 4) Dengan variabel moderasi FDR (Z) yang menunjukkan nilai mean sebesar 84.080, median 86.585, dengan perolehan nilai maksimum 196.730, minimum 1.075 serta standar deviasi senilai 23.531.

b. Uji Stasioneritas

Bertujuan untuk mengetahui kestasioneritasan data, agar tidak berisi komponen trend, bersifat flat, dengan keragaman konstan serta tidak terjadi fluktuasi periodik. Metode uji yang digunakan adalah uji *Unit Root Levin, Lin & Chu*. Disebut bersifat stasioner apabila data nilai probabilitas yang didapatkan kurang dari 0,05 (Winarno, 2015). Hasil uji stasioneritas menggunakan metode *Unit Root Levin, Lin & Chu* pada tingkat level, membuktikan masing-masing variabel dependen, independen dan moderasi memperoleh nilai probabilitas kurang dari 0,05. Artinya keseluruhan variabel dalam penelitian ini bersifat stasioner.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas

No	Variabel	Probabilitas	Keterangan
1.	NOM (X_1)	0,0000	stasioner pada tingkat level
2.	NPF (X_2)	0,0000	stasioner pada tingkat level
3.	<i>Equivalent Rate</i> (Y)	0,0000	stasioner pada tingkat level
4.	FDR (Z)	0,0463	stasioner pada tingkat level

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

c. Uji Statistik Model Regresi Data Panel

Uji statistik digunakan dalam menentukan tingkat akuratisasi dari suatu persamaan atau fungsi dari taksiran data yang dianalisis, metode estimasi uji statistik model regresi data panel yang dapat digunakan ada tiga, antara lain:

- 1) *Common effect model* (model efek umum)
- 2) *Fixed effect model* (model efek tetap)

3) *Random effect model* (model efek acak)

Untuk menentukan model yang akan dipilih dalam pengolahan data penelitian berupa data panel, terdapat tiga analisis yang dapat digunakan yaitu *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagerange multiplier* (Winarno, 2015).

1) Uji Chow

Uji Chow dari *likelihood ratio* digunakan pada model penelitian regresi data panel untuk memilih metode antara model *fixed effect* atau *common effect*. Jika nilai *cross-section chi-square* kurang dari 0,05 model regresi yang digunakan adalah regresi *fixed effect*, apabila *probability cross-section chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah model *common effect*. Dalam tabel pengujian chow test berikut menunjukkan nilai *probibality chi-square* kurang dari 0,05 jadi model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.085904	(9,37)	0.0565
Cross-section Chi-square	20.518720	9	0.0150

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk pemilihan metode antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Jika *probability value* bernilai lebih dari 0,05 regresi yang digunakan yaitu regresi model *random effect*, jika *probability* bernilai kurang dari 0,05 maka regresi yang digunakan adalah regresi model *fixed effect*. Pengujian *hausman test* berikut menunjukkan *probibality value* lebih dari 0,05 jadi model yang terpilih adalah *random effect*.

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.395938	3	0.9411

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

3) Uji LM (*Lagerange Multiplier*)

Uji Lagerange Multiplier untuk memilih metode antara model *random effect* atau model *common effect*. Dilihat dari nilai *breusch pagan*, apabila nilai perolehannya kurang dari 0,05 maka regresi yang dipilih adalah model *random effect*, apabila nilai perolehannya lebih besar dari 0,05 berarti model yang terpilih adalah *common-effect*. Pengujian *lagerange multiplier test* berikut menunjukkan nilai perolehan lebih dari 0,05 maka dari itu model yang terpilih adalah *common effect*.

Tabel 6. Uji Lagerange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	2.664471 (0.1026)	0.094074 (0.7591)	2.758545 (0.0967)
Honda	1.632321 (0.0513)	-0.306715 (0.6205)	0.937345 (0.1743)
King-Wu	1.632321 (0.0513)	-0.306715 (0.6205)	0.650247 (0.2578)
GHM	-- --	-- --	2.664471 (0.1173)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil ketiga pengujian, diperoleh model terbaik dalam penelitian ini adalah model *common effect*, Hasil uji *common effect model* antara variabel independen NOM dan NPF terhadap variabel dependen *equivalent rate* dengan FDR sebagai variabel pemoderasi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	11.17412	4.859097	2.299628	0.0262
X1Z	10.09312	4.593127	2.197440	0.0332
X2	8.094083	5.697903	1.420537	0.1623
X2Z	-4.118539	5.093576	-0.808575	0.4230
C	26.11606	8.148339	3.205078	0.0025

Weighted Statistics			
R-squared	0.554800	Mean dependent var	32.84508
Adjusted R-squared	0.515226	S.D. dependent var	35.53548
S.E. of regression	30.13305	Sum squared resid	40860.04
F-statistic	14.01952	Durbin-Watson stat	0.451992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.080825	Mean dependent var	30.45900
Sum squared resid	48309.04	Durbin-Watson stat	0.536490

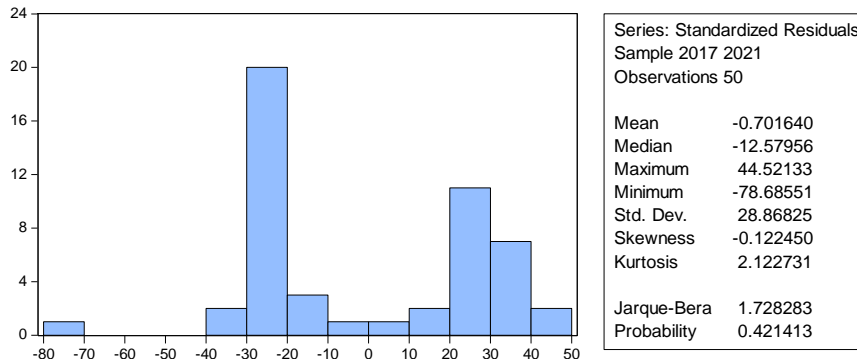
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi dengan metode histogram. Dari perolehan nilai probbability angka *jarque bera* dengan kriteria signifikansi lebih dari 0,05 artinya nilai variabel berdistribusi normal, namun apabila signifikansi kurang dari 0,05 artinya variabel berdistribusi tidak normal (Ghazali, 2018). Berdasarkan hasil uji normalitas berikut, *jarque bera* menunjukkan angka 1.728283

dengan hasil nilai probability sebesar 0,421413 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi dan data yang digunakan dalam penelitian dapat dipastikan telah berdistribusi normal.



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas (independen) atau tidak (Ghazali, 2018). Pengujian multikolinieritas kali ini menggunakan uji auxiliary model, yaitu membandingkan hasil F hitung dengan F tabel pada signifikansi 0,05. Dengan kriteria apabila F hitung r^2 lebih kecil dari F tabel R^2 persamaan utama dari regresi antar variabel dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Bawono dan Shina 2018). Berdasarkan uji multikolinieritas menggunakan *auxiliary* model berikut, menunjukkan hasil Fhitung r^2 lebih kecil dari F tabel persamaan utama R^2 artinya keseluruhan model tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas Auxilliary

Persamaan	Hasil R^2	Hasil r^2
$X1=X2+Z$	0.554800	0.279494
$X2=X1+Z$		0.043138
$X1=X2$	0.303432	0.000116
$X2=X1$		0.000116

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghazali, 2018). Dapat menggunakan metode uji gletser, agar diketahui apakah varians dari eror bersifat homoskedastisitas atau tidak. Jika nilai signifikansi *probabilitas* kurang dari 0,05 maka terjadi homoskedastisitas, dan jika nilai *probabilitas* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model

regresi lolos uji heteroskedastisitas dan homogenitas varian terpenuhi (Bawono dan Shina, 2018). Berdasarkan hasil pengujian berikut, secara keseluruhan nilai probabilitas variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.461180	0.321127	-1.436130	0.1577
X2	2.639821	1.523550	1.732678	0.0899
Z	0.138356	0.231673	0.597204	0.5533
C	12.31590	19.39832	0.634895	0.5286

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Menggunakan uji *durbin watson* yang membandingkan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi berikut memperoleh hasil DW sebesar 1.684994. Dengan nilai kritis 0,05 serta menggunakan sampel sejumlah 50(n) dan total variabel bebas/X sebanyak 2(k) diperoleh nilai:

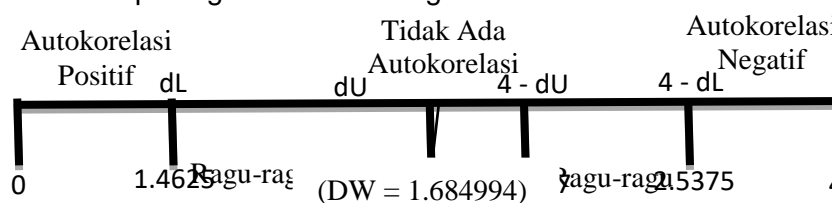
dL sebesar 1.4625, dU sebesar 1.6283, $4 - dU = 4 - 1.6283 = 2.3717$, dan $4 - dL$ yaitu $4 - 1.4625$ sebesar 2.5375.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.314014	Mean dependent var	84.08011
Adjusted R-squared	0.269276	S.D. dependent var	23.53145
S.E. of regression	20.11525	Akaike info criterion	8.917452
Sum squared resid	18612.68	Schwarz criterion	9.070414
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-218.9363	critier.	8.975701
F-statistic	7.018913	Durbin-Watson stat	1.684994
Prob(F-statistic)	0.000553		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Begitu pula uji dengan output berupa perbandingan antara nilai DW dengan nilai tabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Gambar Perbandingan Nilai DW dengan Nilai Tabel

Berdasarkan gambar diatas, *durbin watson* bernilai 1.684994, menunjukkan persamaan $du < d < 4 - du$ artinya *durbin watson* berada diantara batas dU dan $4 - dU$, dan merupakan wilayah yang tidak terdapat autokorelasi, jadi model regresi linear ini tidak terjadi autokorelasi.

3.2. Discussion

Berdasarkan hasil analisis uji penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel $NOM(X_1)$ terhadap variabel *equivalent rate*(Y)

Hasil uji regresi pada variabel NOM memperoleh nilai Coefficient regresi 11.17412 dengan arah positif, dan nilai prob. 0.0262 yang mana lebih kecil dari 0,05 artinya variabel NOM dapat dikatakan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *equivalent rate*. Artinya setiap kenaikan satu persen NOM (X_1) maka *equivalent rate* (Y) akan meningkat sebesar 11.17412. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2018) dan Syafira (2014) bahwa NOM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *equivalent rate* simpanan. Namun berbeda dengan penelitian terdahulu dari Nasution (2018) yang memberikan hasil bahwa NOM tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

b. Pengaruh variabel $NPF(X_2)$ terhadap variabel *equivalent rate*(Y)

Hasil uji regresi pada variabel NPF memperoleh nilai Coefficient regresi 8.094083 dengan arah positif, dan nilai prob. 0.1623 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 ini berarti variabel NPF dikatakan secara statistik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *equivalent rate*. NPF merupakan rasio pengukuran pembiayaan bermasalah yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total penyaluran pembiayaan. Dalam hal ini bank syariah terus berusaha menghasilkan keuntungan yang maksimal pada saat melaksanakan kegiatannya, dan berusaha meminimalisir pembiayaan bermasalah agar tingkat *equivalent rate* tetap tinggi. Dengan metode *revenue sharing* tingkat *equivalent rate* tidak dipengaruhi oleh NPF , karena bagi hasil yang diberikan kepada nasabah hanya tergantung pada pendapatan yang diperoleh bank syariah dalam pengelolaan dana, tanpa memperhatikan beban operasional lainnya, maka dari itu NPF tidak berpengaruh terhadap *equivalent rate* simpanan suatu bank syariah (Hisamuddin, 2015).

c. Pengaruh variabel $NOM(X_1)$ terhadap variabel *equivalent rate*(Y) dengan variabel FDR (Z) sebagai pemoderasi.

Hasil uji MRA yang telah dilakukan menunjukkan hasil interaksi perkalian antara variabel NOM dengan FDR diperoleh nilai Coefficient 10.09312 dengan arah positif, artinya ketika kenaikan satu persen $NOM * FDR$ akan ikut menaikkan *equivalent rate* sebesar 10.09312 dengan perolehan nilai signifikansi prob sebesar 0.0332, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu secara statistik variabel NOM yang dimoderasi variabel FDR dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *equivalent rate*. Artinya, variabel FDR dapat memoderasi hubungan antara NOM dengan *equivalent rate*.

d. Pengaruh variabel $NPF(X_2)$ terhadap variabel *equivalent rate*(Y) dengan variabel FDR (Z) sebagai variabel pemoderasi.

Hasil uji MRA yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil interaksi perkalian antara variabel NPF dengan FDR diperoleh nilai Coefficient -4.118539 dengan arah negatif, artinya ketika kenaikan satu persen $NPF * FDR$ akan menurunkan *equivalent rate* sebesar 4.118539 dengan perolehan nilai signifikansi prob sebesar 0.4230, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 oleh karena itu secara statistik variabel NPF yang dimoderasi variabel FDR dapat dikatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *equivalent rate*. Artinya hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak mampu memoderasi hubungan antara NPF dengan *equivalent rate*.

4. Conclusion

Kesimpulan hasil yang diperoleh mengacu pada pembahasan yang telah dilakukan adalah variabel NOM secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *equivalent rate*. Artinya apabila NOM semakin meningkat maka akan meningkatkan *equivalent rate* simpanan pada BUS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel NPF secara statistik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *equivalent rate*. Artinya apabila NPF mengalami peningkatan maka tingkat *equivalent rate* tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan kebanyakan BUS di Indonesia menggunakan metode *revenue sharing* dalam penentuan dasar bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yaitu hanya tergantung pada pendapatan yang diperoleh bank syariah dalam pengelolaan dana, tanpa memperhatikan beban operasional lainnya, sehingga tingkat *equivalent rate* tidak dipengaruhi oleh NPF. Hasil uji MRA variabel NOM yang dimoderasi variabel FDR dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *equivalent rate*. Hal ini berarti ketika NOM meningkat dan tingkat FDR juga mengalami peningkatan maka tingkat *equivalent rate* yang diterima nasabah yang juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa FDR mampu memoderasi pengaruh NOM terhadap *equivalent rate* simpanan pada BUS. Sedangkan, hasil uji MRA variabel NPF yang dimoderasi variabel FDR dapat dikatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *equivalent rate*. Ketika interaksi NPF*FDR mengalami kenaikan akan menurunkan tingkat *equivalent rate* namun tidak signifikan, Jadi dapat disimpulkan bahwa FDR tidak mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap *equivalent rate* simpanan pada BUS.

Acknowledgements

Disampaikan ucapan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi bantuan dan berkontribusi dalam kesuksesan penelitian ini. Bantuan berupa bimbingan, masukan, kritik dan saran, pendanaan maupun penyediaan data yang telah diberikan.

References

- Adhar, Idil. (2017). Pengaruh BI Rate, CAR, FDR, NPF, dan Tingkat Bonus Sertifikat BI Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah di Bank Umum Syariah tahun 2011-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Antonio, M.Syafi'i. (2001). Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press
- Arfiani, L.R. dan Ade Sofyan M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Iqtishadia, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 4, No.1
- Ascarya dan Yumanita, D. (2005). Bank Syariah: Gambaran Umum. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia
- Bawono, Anton dan Shina, Arya Fendha Ibnu. (2018). Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.

- Dwijayanti, Rima. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Equivalent Rate of Return* Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Sikap* Vol.1 No.1
- Fadilawati, Nuri dan Meutia Fitri. (2019). Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akumtansi (JIMEKA)*. Vol.4 No.1
- Fadli, A.A.Yasin. (2018). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*. Vol.8, No.1
- Ghazali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). Memahami Bisnis Bank Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Isna K, Andryani & Kunti Sunaryo. (2012). Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Yogyakarta*. Vol.11, No. 1
- Karim, Adiwarmen A. (2010). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khoeriyah, Annisaul. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio Roa, Roe, Nom, Bopo Dan Fdr Terhadap Jumlah Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Periode (2012-2016)". Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kuswahariani, Wulandari dkk. (2020). Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. Vol.6, No.1
- LSPP-IBI. 2018. Mengelola Bank Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Malasari, Dina Nur. (2019). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018). *Skripsi* : UIN Raden Intan Lampung
- Muhammad. (2002). Manajemen Bank Syariah. Edisi Revisi, UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Nasution, Mahreni Yumlaroja. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposits Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) Dan Return On Equity (ROE), Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Skripsi thesis*: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Nugraha, Amran Prasetya. (2018). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR DAN INFLASI Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Skripsi*. STIE PERBANAS Surabaya
- Ojk.go.id
- Primadhita, Yuridistya dkk. (2021). Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* e-ISSN 2716-0238 Vol.02 No.01
- Raharyan, A.K.H. dan Atina Shofawati. (2019). Analisis Pengaruh CAR dan FDR terhadap *Equivalent Rate* Deposito serta dampaknya terhadap Total Asset pada Industri

- Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2013 – April 2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol.6, No.2
- Rahmawati, Dedeh. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. UIN Sulltan Maulana Hasanudin Banten
- Riyaldi, Ahmad. (2019). Analisis Pengaruh *Equivalent Rate, Net Operating Margin, dan Office Channeling*, Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018). *Skripsi*: UIN Walisongo Semarang
- Sabtianto, Reandy dan Muhammad Yusuf. (2018). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol.10, No.2
- Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Siregar, Erwin Saputra. (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Sukoharjo: Tahta Media Group
- Suhendro, Dedi. (2018). Tinjauan Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Human Falah*. Vol.5, No.2
- Sujarweni, V.Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Suwardjono. (2015). Teori Akuntansi Perekrayasaan Pelaporan Keuangan. BPFE: Yogyakarta.
- Syafira, Rahmah dkk. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Bagi Hasil pada Produk Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Repository.ipb.ac.id
- Tanjung, Hendri dan Devi, Abrista. (2013). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Jakarta: Gramata Publishing.
- Wahyudi, Imam dkk. (2013). Manajemen Risiko Bank Islam. Salemba Empat: Jakarta
- Winarno, W. W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews (Edisi 5). UPP STI YKPN
- Yudiana, Fetria Eka. (2017). Manajemen Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah. Salatiga: LP2M-Press IAIN SALATIGA
- Yusmad, Muammar Arafat. (2018). Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik. Sleman: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA
- Zahwa, S.Chaerani. (2019). Pengaruh *Equivalent Rate* Bagi Hasil, Profitabilitas dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) BPR Syariah di Indonesia. *Skripsi* : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Zalfiyani, Emalia. (2019). Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Skripsi*: STIE Indonesia Banking School